

MANAJEMEN PONDOK PESANTREN BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DI PONDOK PESANTREN MULTIDIMENSI ALFAKHRIYAH PUTRI

Andi Ratu AyuAshari Anwar*¹, Ahlun Ansar², Wulan Shabila³ & Vebi Balilallo⁴Nanang Hermawan⁵

¹²³⁴⁵Universitas Negeri Makassar

*e-mail: ratu.ashari@unm.ac.id, ahlun.ansar@unm.ac.id

ABSTRACT

Islamic boarding schools play a crucial role in shaping students' character through education based on Islamic values. This study aims to analyze the management strategies and implementation of character education programs at Multidimensional Alfakhriyah Putri Islamic Boarding School in shaping students' character. The research method used is a qualitative approach with in-depth interviews, observations, and documentation techniques. The study results show that the pesantren implements value-based management, integrating character education by strengthening the vision and mission rooted in Islamic values, tahfidz programs, religious activities, and daily discipline reinforcement. Additionally, a multidimensional approach, including spiritual, social, and academic aspects, is considered effective in developing students with religious, disciplined, and responsible characters. This study concludes that the management practices at Multidimensional Alfakhriyah Putri Islamic Boarding School have proven successful in shaping outstanding and morally upright students.

Keywords: *Islamic boarding, school management, character education*

ABSTRAK

Pondok pesantren berperan penting dalam membentuk karakter santri melalui pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen dan implementasi program pendidikan karakter di Pondok Pesantren Multidimensi Alfakhriyah Putri dalam membentuk karakter santri. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren menerapkan manajemen berbasis nilai yang mengintegrasikan pendidikan karakter dengan dimulai pada penguatan visi dan misi berbasis nilai keislaman, program tahfidz, kegiatan ibadah, dan penguatan disiplin harian. Selain itu, pendekatan multidimensi seperti aspek a piritual, sosial, dan akademik yang dinilai efektif dalam membentuk karakter santri yang religius, disiplin, dan bertanggung jawab. Penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik manajemen di Pondok Pesantren Multidimensi Alfakhriyah terbukti berhasil dalam membentuk karakteristik santri dalam membangun karakter santri yang unggul dan berakhlak mulia.

Kata kunci: *Manajemen pesantren, pendidikan karakter*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam telah lama hadir dan

menjadi bagian penting dari sistem pendidikan di Indonesia. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia,

pesantren memainkan peran sentral dalam menjaga dan menyebarkan ajaran Islam. Berdiri sejak abad ke-18, pesantren didirikan oleh para ulama dengan tujuan mempertahankan nilai-nilai Islam di tengah keberagaman budaya dan sosial yang ada di Indonesia. Tidak hanya sebagai tempat belajar agama, pesantren juga menjadi pusat pembentukan karakter moral dan spiritual bagi generasi muda, menjadikannya sebagai benteng penting dalam mempertahankan warisan Islam (Nasution, N. A. 2020)..

Dalam perkembangannya, pondok pesantren mengalami berbagai transformasi. Dari yang awalnya fokus pada pengajaran Al-Qur'an dan Hadis, kini pesantren telah beradaptasi menjadi lembaga pendidikan yang lebih luas dan komprehensif. Berbagai disiplin ilmu keislaman, seperti, fikih, tafsir, dan ilmu sosial, kini diajarkan di pesantren, yang menggabungkan aspek tradisional dengan modernitas. Pesantren kini tidak hanya menjadi pusat pendidikan agama, tetapi juga tempat di mana santri belajar tentang kehidupan sosial, budaya, dan nilai-nilai kemanusiaan yang lebih luas.

Salah satu aspek penting yang menjadi fokus dalam pengelolaan pesantren adalah pembentukan karakter. Di tengah tantangan modernisasi dan globalisasi, manajemen berbasis pembentukan karakter di pesantren tradisional menjadi kunci dalam mempertahankan relevansi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam. Keberhasilan pondok pesantren dalam pembentukan karakter disiplin santri dikarenakan pesantren mampu melaksanakan tahapan tiga *component of good character* dengan baik yakni tahapan moral knowing, moral feeling dan moral action (Husna Nashihin, 2019). Selain ketiga fungsi tersebut, pesantren juga dapat dipahami sebagai bagian yang terlibat dalam proses perubahan sosial (*social change*) di tengah perubahan yang terjadi. Pesantren sebagai bagian dari sub kultur masyarakat, dengan situasi apapun tetap hidup dengan

kokoh walaupun dengan apa adanya (Ismail; et al, 2002).

Namun kehadiran berbagai bentuk dan jenis pengelolaan sekolah mengharuskan pondok pesantren untuk tetap menjaga eksistensinya agar tetap dapat bertahan dalam perubahan zaman, usaha dalam memperhankan hal tersebut salah satunya dilakukan dengan pendekatan manajemen, menurut Handoko (2001), urgensi pengembangan manajemen bagi sebuah organisasi termasuk disini untuk pondok pesantren yakni: (1) Untuk mempermudah organisasi (ponpes) mencapai tujuan yang diharapkan. (2) Untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi seperti pemilik dan tenaga pendidik/kependidikan, peserta didik, orangtua, masyarakat, pemerintah dan yang lainnya. (3) Untuk mencapai efisiensi dan efektifitas kerja organisasi.

Manajemen ini tidak hanya mengatur bagaimana proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga bagaimana nilai-nilai moral dan keagamaan ditanamkan pada para santri, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan zaman dengan integritas, etika, dan moralitas yang kuat (Arifudin, A., et al, 2023) Pondok Pesantren Multidimensi Alfakhriyah Putri merupakan salah satu contoh pesantren yang berhasil menerapkan manajemen berbasis pembentukan karakter. Dengan pendekatan pendidikan yang holistik, pesantren ini tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter santri secara menyeluruh. Pesantren ini menekankan pentingnya hubungan yang kuat antara guru dan murid, serta pembelajaran yang didasarkan pada nilai-nilai Islam yang diwariskan secara turun-temurun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana manajemen berbasis pembentukan karakter diterapkan di Pondok Pesantren Multidimensi Alfakhriyah Putri. Dengan

memahami strategi manajemen pesantren dalam pembentukan karakter, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang dinamika pendidikan Islam di Indonesia, serta potensi pesantren dalam mendidik generasi yang berkarakter di era modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami dan mengeksplorasi fenomena manajemen pembentukan karakter di Pondok Pesantren Multidimensi Alfakhriyah Putri. Penelitian kualitatif dipilih karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang mendalam mengenai bagaimana proses pembentukan karakter dilaksanakan di pesantren tradisional. Dengan mengandalkan data deskriptif yang didapat dari wawancara, dokumentasi, dan observasi, penelitian ini berupaya memahami pengalaman, persepsi, dan praktik yang diterapkan dalam lingkungan pendidikan pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Multidimensi Alfakhriyah Putri, yang berlokasi di Jl. Sunu III No. 16, Suangga, Kecamatan Tallo, Kota Makassar, merupakan sebuah lembaga pendidikan yang didedikasikan untuk membentuk karakter santri melalui pembinaan yang holistik. Berdiri sejak tahun 2006 dan diresmikan pada tahun 2008.

Pondok Pesantren Multidimensi Alfakhriyah Putri berkomitmen untuk menyediakan pendidikan yang holistik, yang mengintegrasikan aspek fisik, mental, dan spiritual. Menurut Nikmah & Widodo, (2021) pembentukan karakter peserta didik diterapkan melalui visi dan misi, Visi dan Misi yang diterapkan menanamkan 4 karakter utama, yaitu dalam aspek beriman dan bertaqwa yaitu religius. Seperti halnya pada Pondok Pesantren Multidimensi Alfakhriyah yang memiliki Visi pesantren yaitu mencetak generasi yang mampu menggabungkan

kekuatan qalbu, akal, dan fisik dengan nilai-nilai Islam. Misi yang dijalankan adalah menghasilkan santri yang memiliki aqidah kuat, berakhlak mulia, memiliki wawasan IPTEK, serta sehat secara fisik.

Proses pembentukan karakter dimulai sejak proses penerimaan santri, yang dilakukan dengan proses rekrutmen tes tertulis dan wawancara. Kriteria penerimaan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga karakter calon santri dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan saling mendukung. Tiap tahun, pesantren hanya menerima sekitar 30 hal ini dilakukan agar pembinaan dapat terkontrol secara intens kepada tiap santri.

Pola pembelajaran dalam sekolah ini, mengandalkan kurikulum yang menggabungkan aspek akademik dan nilai-nilai keislaman. Dengan Program pembelajaran di pesantren yang menekankan pada metode hafalan (tafhidz) yang didasarkan pada pendekatan nadham (syair).

Pelaksanaan program tafhidz Al-Quran tersebut agar dapat membentuk karakter santri agar menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur, mencetak siswa-siswi sebagai siswa yang berakhlakul karimah, meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa (Husna, A., et al 2021).

Santri diharuskan menghafal bagian tertentu dari kitab-kitab klasik, yang kemudian disodorkan kepada pembina. Proses hafalan ini bukan hanya tentang kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas pemahaman santri terhadap materi yang dipelajari. Jika hafalan memenuhi standar, santri dapat melanjutkan ke tahap berikutnya, namun jika tidak, mereka harus mengulang hingga mencapai tingkat yang memuaskan. Menurut Sucipto (2012). Program menghafal Al-Quran dengan hafalan yang kuat terhadap lafadz-lafadz dan maknanya dengan kuat guna memudahkan untuk menghindarkan setiap menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari, yang mana Al-Quran

senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga dapat memudahkan dalam menerapkan dan mengamalkannya.

Selanjutnya, dalam upaya menciptakan lingkungan yang harmonis, pesantren mengadopsi pendekatan pembinaan yang inklusif dan berkelanjutan. Melalui kegiatan pengajian harian, motivasi, dan nasehat, santri diajarkan untuk menghargai keberagaman dan saling bekerja sama. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan sikap toleransi, saling pengertian, dan kemampuan berkolaborasi di antara santri, sehingga tercipta suasana pendidikan yang kondusif dan harmonis (Arfah, M., & Wantini, W. 2023).

Pembinaan karakter santri juga dilakukan melalui pengawasan yang ketat terhadap kedisiplinan. Aturan di pesantren melarang penggunaan celana panjang, membawa telepon genggam, dan mewarnai rambut dengan warna atau istilah umum berambut pirang. Santri diwajibkan untuk mengenakan jilbab ketika berada di dalam maupun di luar pesantren, dan interaksi antar santri didasarkan pada rasa kekeluargaan.

Upaya pembentukan sikap disiplin tersebut sesuai dengan hasil penelitian Choirul dan Suharningsih (2014) bahwa pembinaan dan pembentukan karakter disiplin santri dilakukan melalui proses pembiasaan, jika santri terbiasa mengerjakan seluruh kegiatan pesantren dengan disiplin dan tanggung jawab maka akan menjadi kebiasaan santri dalam mengikuti aktivitas di pondok pesantren. Hidayatullah (2010), juga turut menuturkan bahwa penegakkan disiplin berkaitan dengan penerapan aturan. Jika hal ini tumbuh maka akan menjadi suatu kesadaran yang menciptakan suatu kondisi aman dan nyaman.

Setiap santri diharuskan mengucapkan salam saat memasuki ruangan dan bersalaman dengan para ustadznya atau pembina sebagai tanda penghormatan mereka. Pengawasan dilakukan melalui pemasangan CCTV di setiap sudut ruangan,

namun fokus utama tetap pada pengawasan langsung oleh para pembina yang berperan sebagai figur pengasuh yang menggantikan peran orang tua mereka.

Pengenalan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa harus diimbangi dengan model-model baik yang dilakukan oleh ustadz. Misalnya menunjukkan disiplin dengan datang tepat waktu ke kelas. Selain itu, salah satu cara yang dilakukan untuk mengkomunikasikan pembentukan karakter disiplin santri di lingkungan pondok adalah dengan memasang nasihat-nasehat pimpinan pondok yang dapat memotivasi santri untuk selalu berperilaku positif (Hadisi, L. et al, 2022)

Dengan demikian, keseluruhan program dan kebiasaan yang terbentuk di pesantren ini, diarahkan pada pembentukan karakter yang kuat dan integritas moral yang tinggi karena pembinaan di pesantren tidak hanya mengembangkan potensi intelektual, tetapi juga membentuk kepribadian santri untuk siap menghadapi tantangan di luar lingkungan pesantren, dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip keislaman yang kokoh.

SIMPULAN

Pondok Pesantren Multidimensi Alfakhriyah Putri dalam membentuk karakter insani dilakukan dengan berbagai hal mulai dari pembentukan visi dan misi yang berbasis nilai-nilai keislaman, penerimaan peserta didik yang tidak hanya berfokus pada nilai akademik tetapi juga memfokuskan pada calon peserta didik yang memiliki kepribadian yang terpuji, pengembangan program pembelajaran yang didasarkan pada metode hafalan (*tahfidz*) yang didasarkan pada pendekatan Nadham (*syair*) agar santri dapat memiliki sikap sabar, bertanggungjawab dan berintegritas dalam mengamalkan nilai-nilai Al-Quran pada aktivitas kesehariannya dan Pembinaan karakter santri juga dilakukan melalui pengawasan yang ketat terhadap kedisiplinan

dalam berbagai aturan agar siswa dapat memiliki kesadaran dalam menciptakan suatu kondisi aman dan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Choirul dan Suharningsih.(2014). Model Pembinaan Disiplin Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fiqhi Kabupaten Lamongan. Kajian Moral dan Kewarganegaraan.2 (2)
- Ansar, A. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 2 Bone. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 187-197.
- Ansar, A., & Makbul, M. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen di SMA Negeri 17 Makassar. *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 13-21.
- Ansar, A., Makbul, M., & Al Farizi, M. Y. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Di SMP Negeri 1 Mare. *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 22-35.
- Arfah, M., & Wantini, W. (2023). Perundungan di Pesantren: Fenomena Sosial pada Pendidikan Islam:(Studi Pada Pesantren Ulul Albab Tarakan). *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 12(2), 234-252.
- Hadisi, L., Musthan, Z., Gazali, R., Herman, H., & Zur, S. (2022). Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Modern Gontor 7 Riyadhhatul Mujahidin Kabupaten Konawe Selatan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01)
- Hidayatullah, M. Furqon.(2010). Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa.(Surakarta: Yunna Pressindo.
- Husna, A., Hasanah, R., & Nugroho, P. (2021). Efektivitas program tahfidz Al-Quran dalam membentuk karakter siswa. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 47-54.
- Ismail, SM dkk (ed). (2002). *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nasution, N. A. (2020). Lembaga Pendidikan Islam Pesantren. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5(1), 36-52.
- Nikmah, U., & Widodo, S. (2021). Implementasi Visi Dan Misi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMAN 1 Jekulo Kudus. In Seminar Nasional Keindonesiaan (FPIPSKR).
- Sucipto, S. (2012). Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Study Al-Quran Hadits di Madrasah Aliyah Bidayatul Hidayah Mojogeneng Mojokerto. <http://digilib.uinsby.ac.id/17594/>
- Syarifudin, A., Yetri, Y., & Thahir, A. (2023). Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Entrepreneur Santri Pondok Pesantren Salafiyah Baitul Kirom Lampung Selatan. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 18-28.